

ILMU PENGETAHUAN DALAM DISKURSIF PENDIDIKAN ISLAM “SUATU KAJIAN EPISTEMOLOGIS”

Yuliana Susanti
STIT Palapa Nusantara
yuliana.susanti27@gmail.com

Abstract

Knowledge is a system of various knowledge, each of which is about a certain field of experience arranged in such a way according to certain principles, until it becomes a unity, a system of various knowledge that each is obtained as a result of careful checks carried out by using certain methods (induction, deduction). There are two kinds of scientific objects, namely material objects and formal objects. Material objects are all fields or materials which are subjected to the investigation of a science. While formal objects are material objects that are highlighted in a science, so that one science is distinguished from another, if it has the same material subjects. In broad outlines the objects of science are nature and humans. therefore, there are experts who divide science into two major parts, namely natural science and human science. The science of Islamic education is a paradigm or model of education that refers to the values of Islamic teachings, which make the Qur'an and as-sunnah as a formal and amterial source of education. Therefore, in Islamic education, there are three components that are very important and mandatory, namely. First, the education. Namely teachers, religious teachers, scholars, fathers and mothers in the family, community leaders, and anyone who functions to educate themselves. Educators do several important things in relation to education, namely the act of setting an example, the act of providing guidance, and the act of directing and determining the direction that is intended in Islamic education.

Keywords: Science, Islamic Education

Abstrak : Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun demikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan, suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing didapatkan sebagai hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode-metode tertentu (induksi, deduksi). Ada dua macam objek ilmu pengetahuan, yaitu objek material dan objek formal. Objek material ialah seluruh lapangan atau bahan yang dijadikan objek penyelidikan suatu ilmu. Sedangkan objek formal ialah objek material yang disoroti suatu ilmu , sehingga membedakan ilmu yang satu dari ilmu lainnya, jika berobjek materia yang sama. Pada garis besarnya objek ilmu pengetahuan ialah alam dan manusia. oleh karena itu, ada ahli yang membagi ilmu pengetahuan atas dua bagian besar, yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan manusia. Ilmu pendidikan islam adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan Al-qur'an dan as-sunnah sebagai sumber formal dan amterial pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan islam, terdapat tiga komponen yang amat penting dan wajib ada, yaitu. Pertama, para pendidikan. Yaitu guru, ustaz,

ulama, ayah dan ibu dalam keluarga, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Para pendidik melakukan beberapa hal yang penting dalam kaitannya dengan pendidikan, yaitu perbuatan memberi teladan, perbuatan memberikan pembinaan, dan perbuatan mengarahkan dan menentukan ke arah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan islam.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan islam merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, sebab dengan pendidikan islam yang baik maka generasi selanjutnya akan menjadi generasi yang kuat dalam hal beragama. Apalagi bila dilihat pada masa-masa sekarang ini, para siswa bertingkah semaunya dan berbuat semaunya terhadap gurunya disekolah karena beralasan sudah di lindungi oleh undang-undang, sehingga banyak kejadian yang diluar akal, seperti pemukulan kepada guru, tawuran, dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan islam di sekolah sudah mulai pudar dan sirna karena peraturan undang-undang.

Selain itu juga pengetahuan semakin canggih, kita bisa rasakan misalnya pada era-era 2000 an, pada saat itu sepeda motor dan handphone sangatlah barang yang langka, akan tetapi dengan kemajuan ilmu pengetahuan sekarang bisa kita lihat sepeda motor dan handphone bukan barang yang langka lagi. Bila di lihat di seluruh sekolah baik di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, semua arena parkir selalu penuh dengan kendaraan siswa, bahkan sekolah kuwalahan untuk menyediakan arena parkir. Di samping itu juga handpon sudah menjadi barang wajib bagi siswa, mislakan ujian sekolah bisa dilakukan lewat handphone, untuk melihat hasil ujian juga bisa lewat handphone, bahkan sekaran ini dengan pengaruh virus corona siswa belajar online di rumahnya melalui handphone. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan semakin maju dan berkembang, akan tetai bila tidak diimbangi dengan pengetahuan agama makan hal tersebut akan menjadi musibah bagi generasi-generasi bangsa kita. Mudah-mudahan dengan kehadiran artikel ini bia bermanfaat nntuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

ILMU PENGETAHUAN

Istilah ilmu pengetahuan kini banyak dipakai untuk menggunakan /menerjemahkan istilah. Sehubungan dengan adanya berbagai macam istilah dalam bahasa asing yang sama-sama diterjemahkan dengan menggunakan istilah “ilmu pengetahuan”, maka timbullah kekaburan pengertian, bahkan kekacauan semantik yang menyangkut istilah “ilmu pengetahuan”. Ilmu adalah terminologi bahasa arab yang berarti pengetahuan yang mendalam, pengetahuan tentang hakikat sesuatu. Pengetahuan tersebut bisa melalui proses pencarian, belajar meneliti, maupun tanpa melalui proses pencarian akan tetapi langsung diberi (lewat wahyu atau ilham) dari/oleh dari yang maha mengetahui. Sesuatu disini adalah baik masalah-masalah empiris-indrawiyah maupun masalah-masalah non empiris-supra-indrawiyah. Sedangkan sains adalah terminologi bahasa inggris yang berarti: (1) kumpulan pengetahuan (ilmu yang telah teruji kebenarannya secara empiris). (2) pengetahuan yang sistematis. (3) pengetahuan (ilmu) yang dibentuk melalui pertemuan dengan orde pertama yang didasarkan pada hasil observasi fakta dan orde kedua didasarkan pada konsep manusia mengenai alam semesta, jadilah orde observasi dan orde konsepsional. (4) himpunan rasional insani kolektif yang dihasilkan dari logika dan kenyataan gejala-gejala alam. (5) suatu eksplorasi ke alam materi berdasarkan observasi dan mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur mengenai fenomena yang diamati serta bersipat mampu menguji diri sendiri. (6) usaha manusia dengan menggunakan potensi manusiawinya untuk mengenal sunnatullah dari komponen dunia empiris dari sistem ciptaan Allah Yang Maha Besar.¹

Ilmu, ilmu pengetahuan dan Sains sering disamakan artinya. Hal itu bisa diketahui dari definisi yang dikemukakan para ilmuwan. Namun, sebuah istilah diadakan tentu mengandung makna yang unik sehingga antara ilmu, ilmu pengetahuan dan sains terdapat perbedaan diantara ketigannya. Endang saifuddin anshari mengatakan

“salah satu corak pengetahuan adalah pengetahuan yang ilmiah, yang lazim disebut *ilmu pengetahuan*, atau singkatnya *ilmu*, yang ekuivalen artinya dengan science dalam bahasa inggris dan prancis, *wissenschaft* (jerman) dan *ntenschap*

¹ Khoiron rosyadi, pendidikan profetik, yoyakarata: pustaka pelajar.2004. hal.68-69.

(belanda) sebagaimana juga *science* berasal dari kata *scio*, *scire* (bahasa latin) yang berarti tahu, begitu ilmu berasal dari kata ‘alima (bahasa arab) yang juga berarti tahu. Jadi, baik ilmu maupun science secara etimologis berarti pengetahuan. Namun secara terminologis ilmu dan science itu semacam pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri, tanda-tanda dan syarat-syarat yang khas.²

Berbicara tentang pengertian atau definisi dari pada ilmu pengetahuan, banyak para ahli mendefinisikan hal tersebut. Seperti Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis ilmu adalah suatu yang bersifat empiris, yang rasional, yang umum dan tersusun, dan keempat-empatnya serentak. Muhammad Hatta menulis, “tiap-tiap ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam satu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut bangunannya dari dalam. Karl Pearson mendefinisikan, ilmu pengetahuan adalah lukisan atau keterangan yang lengkap dan konsisten tentang fakta pengalaman dengan istilah yang sederhana mungkin.”³

Harson, seorang guru besar antropologi dari Universitas Pajajaran menerangkan bahwa ilmu mempunyai 3 pengertian, pertama, merupakan akumulasi pengetahuan yang disistematisasi. Kedua, suatu pendekatan atau suatu metode pendekatan terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh panca indra manusia, dan ketiga suatu cara menganalisa yang mengijinkan kepada ahli-ahlinya untuk menyatakan sesuatu profesional dalam bentuk “jika...maka...”. Sementara dalam ensiklopedia indonesia didapati keterangan sebagai berikut:

“Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun demikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan, suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing didapatkan sebagai hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode-metode tertentu (induksi, deduksi)”.

² Budi hardianto, islamisasi sains sebuah upaya mengislamkan sains barat moderen. Jakarta timur, pustaka al-kautsar . hal.42-43.

³ Budi hardianto. Hal.43-44

Bj Habibi dalam pidatonya tatkala menerima gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Hasanuddin Makasar, mendefinisikan tentang ilmu pengetahuan, katanya ilmu pengetahuan adalah suatu proses pemikiran dan analisis yang rasional, sistematis, logika dan konsisten. Hasilnya dari ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dengan percobaan yang transparan dan objektif. Ilmu pengetahuan mempunyai spektrum analisis amat luas, mencakup persoalan yang sifatnya supermakro, makro dan mikro. Hal ini jelas terlihat, misalnya pada ilmu –ilmu fisika, kimia, kedokteran, pertanian, rekayasa, bioteknologi, dan sebagainya. Berbeda dengan filsafat yang seperti ilmu pengetahuan juga dapat dilaksanakan secara rasional, sistematis, logis dan konsisten, namun hasil pemikiran dan analisis filsafat sementara sukar dibuktikan. Spektrum analisis filsafat bersifat supermakro dan makro saja. Sebagai contoh misalnya filsafat tentang filsafat, rekayasa, kehidupan, dan sebagainya. Sementara agama atau kepercayaan harus diyakini karena tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Keyakinan itu menjadi titik tolak dari pemikiran dan analisis yang juga berlangsung secara rasional, sistematis, logis dan konsisten. Spektrum analisis biasanya hanya bersifat supermakro saja. Sebagai contoh moral, etika perilaku dan pandangan hidup seseorang.⁴

OBJEK PENGETAHUAN

Setiap ilmu pengetahuan dalam pengertian science, ditentukan oleh objeknya. Ada dua macam objek ilmu pengetahuan, yaitu objek material dan objek forma. Objek material ialah seluruh lapangan atau bahan yang dijadikan objek penyelidikan suatu ilmu. Sedangkan objek forma ialah objek materi yang disoroti suatu ilmu, sehingga membedakan ilmu yang satu dari ilmu lainnya, jika berobjek materi yang sama. Pada garis besarnya objek ilmu pengetahuan ialah alam dan manusia. Oleh karena itu, ada ahli yang membagi ilmu pengetahuan atas dua bagian besar, yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan manusia.

Untuk mengetahui apakah ilmu pengetahuan melalui definisi ilmu pengetahuan seperti yang telah dijelaskan, perlu diketahui syarat-syarat ilmu

⁴ Budi hardianto. Hal.46

pengetahuan disamping mengetahui objek ilmu pengetahuan. Sedang syarat ilmu pengetahuan yang merupakan pembatasan atas ukuran suatu penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmu. Dan syarat ilmu pengetahuan dimaksud pada pokoknya adalah sebagai berikut. Pertama, ada objek tertentu yang diselidiki. Obyek itu diselidiki sebagaimana adanya (objektif). Dan supaya intensif penyelidikan ilmu itu membatasi objeknya sedemikian rupa. Kedua, objek tertentu itu diselidiki dengan menggunakan metode atau cara tertentu. Dengan adanya metode tertentu dapat diadakan penelitian ulangan, jika perlu ada pengecekan dan studi perbandingan dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, tetapi dengan tujuan dan maksud yang sama. Ketiga, penelitian demi penelitian telah dan selalu menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang telah diketahui itu dapat disusun, diorganisir, dan digolong-golongkan. Keempat, semua aktifitas penelitian ilmiah yang dilaksanakan manusia sepanjang sejarah ilmu pengetahuan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia (kebutuhan psikologis maupun phisis).⁵

CABANG-CABANG ILMU PENGETAHUAN

Sistem pendidikan pada zaman purba dan abad pertengahan berdasarkan artistik liberalis atau kesenian merdeka, yang terdiri atas dua bagian, yaitu (a) trivium atau tiga bagian, yaitu : Gramatika, agar orang berbicara baik. Dialektika, agar orang dapat berfikir secara baik serta logis dan formil. Rhetorica, ialah de kunst der welsprekenheid, agar orang berbicara dengan indah. (b) Uarivum atau empat bagian, yaitu : Aritmethica, yaitu ilmu hitung. Geometrica, yaitu ilmu ukur. Musica, yaitu ilmu musik. Astronimia, yaitu ilmu perbintangan.

Ada yang membagi ilmu pengetahuan atas dua bagian lain pula, yaitu: (a) ilmu pengetahuan murni (ilmu teoretika, pure science, zuivere wetenschap, reine wissenschaft) dan (b) ilmu pengetahuan terpakai (ilmu praktika, applied science, toespaste of praktische wetenschap, angewandte wissenschaft). Mohammad hatta membagi ilmu pengetahuan ada tiga kelompok besar, yaitu: (a) ilmu alam yang terdiri atas teoretika dan praktika. (b) ilmu sosial yang terdiri dari teoretika dan praktika. (c)

⁵ Khoiron rosyadi,..hal...73-74.

ilmu kultur. Sedangkan menurut cara klasik maka ilmu dibedakan menjadi : (a) Natural science, (b) social science.

Undang-undang pokok tentang perguruan tinggi No 22 tahun 1961 di Indoneisa mengolongkan ilmu pengetahuan atas empat kelompok, yaitu : (a) ilmu agama/kerohanian seperti: Ilmu agama, Ilmu jiwa, (b) Ilmu kebudayaan seperti: Ilmu sastra, Ilmu sejarah, Ilmu pendidikan, Ilmu filsafat, (c) Ilmu sosial seperti: Ilmu hukum, Ilmu ekonomi, Ilmu sosial politik, Ilmu ketatanegaraan dan ketataniagaan, (d) Ilmu eksakta dan Teknik seperti: Ilmu hayat, Ilmu kedokteran, Farmasi, Kedokteran hewan, Pertanian, Ilmu pasti dan Alam, Ilmu teknik, Ilmu geologi,dan Ilmu oceanografi.

Pada garis besarnya ilmu pengetahuan terbagi atas tiga kelompok besar: (a) Ilmu-ilmu pengetahuan alam (Biologi, Antrologi fisik, Ilmu kedokteran, Ilmu farmasi, Ilmu pertanian, Ilmu pasti, Ilmu alam, Ilmu teknik, Ilmu geologi,dan lain sebagainya), (b) Ilmu-ilmu kemasyarakatan (Ilmu hukum, Ilmu ekonomi, Ilmu jiwa sosial, Sosiologi, Antopologi budaya dan Sosial, Ilmu sejarah, Ilmu politik, Ilmu pendidikan, Publisistik dan Jurnalistik, dan sebagainya), (c) Humaniora (Studi humanitas, Humanites studies): Ilmu agama, Ilmu filsafat, Ilmu bahasa, Ilmu seni, Ilmu jiwa, dan sebagainya.⁶

FUNGSI ILMU PENGETAHUAN

Pemahaman manusia itu akan selalu bertambah selama manusia itu melatih diri dan mempelajari berbagai macam ilmu secara tekun dan teratur. Pengetahuan manusia terhadap ilmu dalam akidah islamiah dan dalam rangka hukum –hukum dan nilai-nilai yang digambarkan oleh islam sebagai orang muslim adalah pengetahuan islam. Sementara ilmu itu membawa manusia ke taraf nilai yang lebih baik. Keadaan yang demikian diperlukan adanya suatu bimbingan yang harus dilakukan secara sadar dan sistematis dalam usaha membentuk pribadi manusia secara multidimensional sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan manusia.

⁶ Khoiron rosyadi..hal...75-78.

Pentingnya ilmu pengetahuan pada pendidikan dan kehidupan manusia sebagai sasaran didik tergantung pada sejauh mana penekanannya terhadap pentingnya pemikiran, pengertian pengetahuan, jenis-jenis pengetahuan serta tingkat keutamaannya, sumber-sumber pengetahuan dan alat untuk memperoleh ilmu, hubungan yang mengikutinya dengan akal yang diperolehnya atau didapati padanya, dan begitu juga kesanggupan untuk mengamati serta pengetahuan hakikat dan ukuran-ukuran ilmu pengetahuan yang baik. Ilmu yang dituju adalah ilmu dengan pengertian yang menyeluruh yang mengatur segala yang berhubungan dengan kehidupan.

R.B.S. Fudyantono menyebutkan ada empat macam fungsi ilmu pengetahuan, yaitu ; pertama, fungsi deskriptif, yaitu Menggambarkan, melukiskan, emmaparkan, suatu objek atau masalah sehingga mudah dipelajari oleh peneliti. Kedua, fungsi pengembangan, yaitu Melanjutkan hasil penemuan yang lalu dan menemukan hasil ilmu pengetahuan yang baru. Ketiga, fungsi prediksi, yaitu Meramalkan kejadian-kejadian yang besar kemungkinan terjadi sehingga manusia dapat mengambil tindakan-tindakan yang perlu dalam usaha menghadapinya. Keempat, fungsi kontrol, yaitu Berusaha mengendalikan peristiwa-pristiwa yang tidak dikehendaki.

Sebagaimana ditulis Ali Syaifullah, fungsi ilmu pengetahuan untuk mengontrol tingkah laku manusia dalam usaha menguasai alam lingkungan sekitarnya dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidupnya. tingkat martabat manusia sebagai mahluk budaya ditentukan oleh tingkat ilmu dan perkembangan kebudayaan, yaitu tingkat kemampuan manusia melepaskan diri dari ikatan alat instinknya dan penguasaan manusia terhadap alam sekitar dengan alat pengetahuan dan ilmu yang telah dimilikinya. Kemampuan menciptakan sesuatu tersebut tidak secara kodrat di bawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat dalam suatu ruang lingkup kebudayaan tertentu.⁷

⁷ Khoiron rosyadi,..hal..83-84

PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT dan ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al-qur'an dan as-sunnah. Di dalam islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang dan menganjurkan. Semua perintah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan sanksi bagi para pemeluknya.⁸

Pendidikan islam mengisaratkan tiga macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut, *pertama*, dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai islam yang mendasari kehidupan. *Kedua*, dimensi kehidupan ukhrawi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktifitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai islam.

Ketiga, dimensi hubungan antara duniawi dan ukhrawi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pendukung dan pelaksana ajaran islam. Ketiga dimensi itu kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional kehidupan yang bermuara pada tujuan yang telah ditetapkan. Kedudukan dan fungsi ideologi atau paradigma pendidikan merupakan gambaran itu tentang ketuhanan, alam semesta, dan manusia yang merupakan sumber penisbahan segala cabang, perincian, serta dikaitkan dengan semua teori pendidikan islam sehingga semuanya berada dibawah satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.⁹

⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, ilmu pendidikan islam. Bandung, cv. Pustaka setia. 2008. Hal..21-22

⁹ Beni Ahmad Saebani. Hal..22-24

RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Ilmu pendidikan islam adalah paradigma atau model pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan Al-qur'an dan As-sunnah sebagai sumber formal dan amterial pendidikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan islam, terdapat tiga komponen yang amat penting dan wajib ada, yaitu. Pertama, para pendidikan. Yaitu guru, ustaz, ulama, ayah dan ibu dalam keluarga, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Para pendidik melakukan beberapa hal yang penting dalam kaitannya dengan pendidikan, yaitu perbuatan memberi teladan, perbuatan memberikan pembinaan, dan perbuatan mengarahkan dan menentukan ke arah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan islam.

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, dan memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju pada tujuan pendidikan islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah tahzib.

Kedua, anak didik dan materi pendidikan islam, yaitu objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Pendidikan islam berperan untuk membuka wawasan umat islam tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berbasis pada Al-qur'an dan As-sunnah. Secara filosofis, ilmu pendidikan islam meyungguhkan materi-materi pendidikan sebagai berikut: (a) berhubungan dengan sesuatu yang bersifat metafisik yang tidak dapat dilihat oleh mata kepala manusia. (b) berhubungan dengan alam semesta yang fsikal dan terbentuk oleh hukum perubahan. (c) segala yang rasional dan irasional. (d) semua yang bersifat natural maupun supranatural. (e) berhubugnan dengan akal , rasa , fikrian, intuisi, dan persepsi; (f) berhubungan dengan hakikat yang terbatas dan yang tidak terbatas; (g) berhubungan dengan teori pengetahuan pada semua keberadaan pengetahuan manusia yang objektif maupun subjektif; (h) berhubungan dengan fungsi dan manfaat segala sesuatu yang didambakan manusia atau dihindarinya; (I) berhubungan dengan kebenaran relegius yang bersifat rasional tanpa batas. Dengan demikian, berlaku

pemahaman dialektis terhadap berbagai penemuan hasil pemikiran manusia. Tesis yang melahirkan antitesis dan terciptanya sintesis.¹⁰

METODE PENDIDIKAN ISLAM

Metode pendidikan islam, yaitu strategi yang relevan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan islam kepada anak didik. Metode berfungsi mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam pendidikan islam, metode pendidikan ini disebut dengan istilah *tariqatul tarbiyah* atau *tariqatul tahzib*.

Evaluasi pendidikan, yaitu sistem penilaian yang diterapkan pada anak didik, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan, evaluasi pendidikan sangat bergantung pada tujuan pendidikan. Jika tujuannya membentuk siswa yang kreatif, cerdas, beriman dan bertakwa, sistem evaluasi yang operasional pun mengarah pada tujuan yang dimaksudkan. Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan benar-benar memberikan hasil yang aplikatif bagi kehidupan siswa dan manfaat yang besar pada masa depan.¹¹

KEGUNAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Dilihat dari tujuan pendidikan islam, yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, kegunaan ilmu pendidikan islam adalah sebagai berikut: *pertama*, menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaanya kepada anak didik. *kedua*, menguatkan iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang ajaran-ajaran islam yang menjadi sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan. *ketiga*. Menjadi jihad di jalan Allah karena mengembangkan ilmu pendidikan islam merupakan ibadah.

Keempat. Memperkuat penafsiran dan memperdalam pemaknaan ayat-ayat Al-qur'an dan As-sunnah tentang berbagai hal yang menyangkut ilmu pengetahuan

¹⁰ Beni ahmad saebani. Hal.48-49

¹¹ Beni ahmad saebani. Hal..58

universal. *Kelima*, menyakinkan anak didik bahwa Al-qur'an tidak melewatkan satu masalahpun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. *Keenam*, menunjukkan kepada dunia barat bahwa ajaran islam merupakan sumber ajaran beragama dan ide-ide dasar dari seluruh pengetahuan yang perkembangannya tidak mengenal waktu. *Ketujuh*, secara praktis, ilmu pendidikan islam berguna untuk memberikan keterampilan hidup yang islami.¹²

Kegunaan adalah kemaslahatan dalam istilah ilmu hukum islam disebut dengan "*al-maslahah*" yang sama dengan kata "*al-manfa'ah*" sebagai bentuk tunggal dari kata "*al-mashalih*". Menurut rahmat syafi'i, semua yang mengandung manfaat dikategorikan sebagai kategori dari kemaslahatan, baik manfaat menurut asalnya maupun melalui sesuatu proses, seperti menghasilkan kenikmatan, keuntungan dan faidah, atau mencegah segala bentuk kemaslahatan.

Pendidikan islam memiliki kegunaan yang sangat berarti bagi ummat islam. Hal ini karena pendidikan islam, agama akan terpelihara, akal senantiasa dibina dengan rujukan wahyu ilahi, manfaat dan kegunaan pendidikan islam merupakan kenikmatan atau sesuatu yang akan mengantarkan pada kenikmatan dan kemaslahatan. Kemaslahatan yang dimaksud dalam konteks pendidikan islam adalah dampak positif yang kongkrit terhadap anak didik dan seluruh insan akademik.¹³

KESIMPULAN

Istilah ilmu pengetahuan kini banyak dipakai untuk menggunakan /menerjemahkan istilah. Sehubungan dengan adanya berbagai macam istilah dalam bahasa asing yang sama-sama diterjemahkan dengan menggunakan istilah "ilmu pengetahuan", maka timbullah keaburan pengertian, bahkan kekacauan semantik yang menyangkut istilah "ilmu pengetahuan". Ilmu adalah terminologi bahasa arab yang berarti pengetahuan yang mendalam, pengetahuan tentang hakikat sesuatu. Pengetahuan tersebut bisa melalui proses pencarian, belajar meneliti, maupun tanpa melalui proses pencarian akan tetapi langsung diberi (lewat wahyu atau ilham)

¹² Beni ahmad saebani. Hal..59-60

¹³ Beni ahmad saebani. Hal..60-61

dari/oleh dari yang maha mengetahui. Sesuatu disini adalah baik masalah-masalah empiris-indrawiyah maupun masalah-masalah non empiris-supra-indrawiyah.

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT dan ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al-qur'an dan As-sunnah. Di dalam islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-ya yang bersifat memerintah, melarang dan menganjurkan. Semua titah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan sanksi bagi para pemeluknya.

DAFTAR PUSTAKA

Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, CV. Pustaka Setia. 2008.

Budi Hardianto, *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*. Jakarta timur, pustaka al-kautsar .

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, yogyakarta: pustaka pelajar.2004.